

# Penguatan *Digital Parenting* Orang Tua Melalui *Google Family Link* di SD GMIM VIII Tomohon

<sup>1)</sup>Welmin M. E. Lumi, <sup>2)</sup>Rivolta A. Musak, <sup>3)</sup>Finni F. Tumiwa, <sup>4)</sup>Marieska Y. Waworuntu, <sup>5)</sup>Welong S. Surya

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Program Studi Administrasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda, Tomohon, Indonesia

Email Corresponding: [seftianwelong4@gmail.com](mailto:seftianwelong4@gmail.com)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Parental Mediation  
Pengasuhan Digital Keluarga  
Kontrol Penggunaan Gawai  
Anak Usia Sekolah Dasar

Peningkatan penggunaan gawai pada anak usia sekolah dasar menjadi permasalahan krusial bagi orang tua di SD GMIM VIII Tomohon, khususnya terkait kesulitan mengendalikan *screen time*, memilih konten yang aman, serta minimnya pemahaman tentang pengasuhan digital yang tepat. Kondisi ini berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan sosial anak apabila tidak disertai pengawasan yang memadai. Sebagai solusi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan edukasi dan sosialisasi penggunaan aplikasi parenting control *Google family link* sebagai sarana penguatan praktik *digital parenting* bagi orang tua. Kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan demonstrasi langsung penggunaan aplikasi. Pelaksanaan kegiatan melibatkan lima dosen Program Studi S1 Administrasi Kesehatan, mahasiswa tingkat III dan IV sebagai fasilitator, serta 18 orang tua siswa sebagai mitra utama. Materi yang diberikan mencakup dampak penggunaan gawai pada anak, konsep *digital parenting*, pengenalan fitur *Google family link*, serta panduan instalasi dan pengaturan aplikasi pada perangkat orang tua dan anak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman orang tua mengenai konsep pengasuhan digital, kesadaran akan dampak *screen time*, serta keterampilan praktis dalam melakukan pengawasan penggunaan gawai anak. Seluruh orang tua peserta mampu mengikuti proses instalasi dan pengaturan dasar aplikasi sebagai bentuk pengendalian durasi dan konten digital anak. Kegiatan ini memberikan dampak nyata berupa penguatan kapasitas orang tua dalam pengawasan digital anak serta mendukung upaya promotif dan preventif kesehatan anak yang selaras dengan kebijakan nasional di bidang kesehatan.

## ABSTRACT

### Keywords:

Parental Mediation  
Family Digital Parenting  
Gadget Use Control  
Elementary School-Aged Children

The increasing use of digital devices among elementary school-aged children has become a critical issue for parents at SD GMIM VIII Tomohon, particularly regarding difficulties in controlling *screen time*, selecting safe digital content, and limited understanding of appropriate *digital parenting* practices. This condition may lead to negative impacts on children's physical, psychological, and social health if not accompanied by adequate parental supervision. As a solution, this community service activity provided education and socialization on the use of the *Google family link parental control* application to strengthen *digital parenting* practices among parents. The activity was conducted using lectures, interactive discussions, and hands-on demonstrations of the application. Participants included five lecturers from the Bachelor of Health Administration Study Program, third- and fourth-year students as facilitators, and 18 parents as the primary partners. The materials covered the impacts of gadget use on children, the concept of *digital parenting*, an introduction to *Google family link* features, and guidance on application installation and configuration on both parents' and children's devices. The results indicated an improvement in parents' understanding of *digital parenting* concepts, increased awareness of the impacts of *screen time*, and enhanced practical skills in supervising children's gadget use. All participating parents were able to complete the basic installation and configuration of the application to control *screen time* duration and digital content. This activity demonstrated tangible benefits by strengthening parental capacity in digital supervision and supporting promotive and preventive child health efforts in line with national health policies.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



## I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan penetrasi gawai pintar dalam kehidupan sehari-hari telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi, belajar, serta rekreasi anak, sehingga penggunaan *gadget* telah menjadi bagian dari kehidupan banyak anak usia sekolah dasar yang dapat berdampak negatif apabila tidak dikendalikan secara tepat oleh orang tua. Studi pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa akses yang mudah terhadap perangkat digital berpotensi menimbulkan masalah seperti kecanduan *gadget* dan paparan konten negatif pada anak, sehingga pengawasan orang tua menjadi penting dalam supervisi digital anak (Maulida et al., 2025). Perubahan perilaku digital di kalangan anak juga menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mendampingi serta mengatur waktu dan konten yang diakses oleh anak melalui pendekatan *parenting* digital yang efektif. Menurut hasil penelitian dan pengabdian masyarakat di Indonesia, *digital parenting* dapat membantu orang tua memahami risiko paparan konten *online* serta meningkatkan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan alat kontrol digital seperti aplikasi *parenting control* guna menciptakan lingkungan digital yang aman bagi anak (Nofrianni & Subhanadri, 2025).

Orang tua memiliki peran sentral bukan hanya sebagai fasilitator akses teknologi, tetapi juga sebagai pengendali utama dalam pembentukan pola penggunaan gawai yang sehat pada anak, meliputi pengaturan waktu layar, penyaringan konten, serta penetapan aturan keluarga yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi informal dengan orang tua siswa di SD GMIM VIII Tomohon sebelum kegiatan dilaksanakan, ditemukan bahwa sebagian besar orang tua belum memiliki mekanisme pengawasan yang jelas dan konsisten dalam mengontrol penggunaan gawai anak di rumah. Orang tua mengakui masih mengandalkan larangan verbal tanpa dukungan teknis, serta belum memahami cara memanfaatkan aplikasi pengawasan digital secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peran ideal orang tua dalam pengasuhan digital dan praktik pengawasan yang berlangsung di lapangan, sebagaimana juga dilaporkan dalam pelatihan pemanfaatan *parental control* di sekolah dasar yang menemukan rendahnya keterampilan orang tua dalam menerapkan kontrol digital secara efektif (Hikmawati et al., 2023).

Terkait konteks tersebut, penggunaan aplikasi *parenting control* seperti *Google family link* menjadi solusi yang relevan dan aplikatif untuk menjawab permasalahan mitra. Aplikasi ini dirancang untuk membantu orang tua memantau dan mengendalikan aktivitas digital anak secara real time melalui fitur pembatasan durasi penggunaan perangkat, penyaringan konten sesuai usia, serta persetujuan unduhan aplikasi (Putera, 2024). Hasil wawancara awal dengan orang tua menunjukkan bahwa meskipun sebagian telah mendengar tentang aplikasi pengawasan digital, mereka belum mengetahui fungsi, manfaat, maupun cara pengaturan *Google family link* secara teknis. Padahal, berbagai kegiatan pelatihan dan sosialisasi di masyarakat membuktikan bahwa pemanfaatan aplikasi ini mampu meningkatkan literasi digital orang tua dan membantu mengurangi risiko paparan konten negatif serta kecanduan gawai pada anak (Maulida et al., 2025).

Lebih lanjut, kondisi lapangan di SD GMIM VIII Tomohon menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pengawasan penggunaan teknologi digital anak masih bersifat informal dan belum terstruktur. Sekolah telah membatasi penggunaan gawai di lingkungan belajar, namun pengawasan di rumah sepenuhnya diserahkan kepada orang tua tanpa panduan yang memadai. Hal ini menimbulkan ketidaksinambungan antara aturan di sekolah dan praktik di rumah. Padahal, literatur menegaskan bahwa keberhasilan *digital parenting* sangat dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk kebiasaan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab pada anak (Nofrianni & Subhanadri, 2025).

Selain itu, orang tua juga mengungkapkan adanya potensi konflik dengan anak ketika mencoba membatasi waktu penggunaan gawai, yang sering kali berujung pada pembiaran agar anak tetap tenang di rumah. Temuan ini memperlihatkan bahwa permasalahan mitra tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga komunikatif dan psikososial. Oleh karena itu, *digital parenting* yang efektif tidak cukup hanya dengan penerapan aplikasi pengawasan, melainkan harus disertai pendekatan komunikasi yang terbuka dan edukatif untuk membantu anak mengembangkan regulasi diri dalam penggunaan Teknologi (Sisbintari & Setiawati, 2022). Kondisi inilah yang menjadi dasar urgensi pelaksanaan kegiatan edukasi dan sosialisasi *Google family link* sebagai intervensi pengabdian kepada masyarakat yang kontekstual dan berbasis kebutuhan nyata mitra.

## II. MASALAH

Penggunaan gawai dan akses terhadap teknologi digital pada anak usia sekolah dasar di SD GMIM VIII Tomohon menunjukkan kecenderungan meningkat, baik untuk keperluan pembelajaran maupun hiburan. Namun, peningkatan tersebut belum diimbangi dengan kemampuan dan kesiapan orang tua dalam melakukan

pengawasan dan pendampingan penggunaan gawai secara optimal. Berdasarkan hasil diskusi dan interaksi dan diskusi dengan orang tua siswa di SD GMIM VIII Tomohon selama kegiatan terdapat beberapa poin temuan antara lain:

1. Rendahnya pemahaman orang tua mengenai konsep *digital parenting*, khususnya dalam mengelola penggunaan gawai anak secara sehat, aman, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia sekolah dasar.
2. Terbatasnya pengetahuan orang tua tentang teknologi pendukung pengawasan digital, terutama aplikasi *parenting control* seperti *Google family link*, baik terkait fungsi, manfaat, maupun potensi pemanfaatannya dalam pengasuhan sehari-hari.
3. Kurangnya keterampilan teknis orang tua dalam menginstal dan mengonfigurasi aplikasi pengawasan digital, termasuk pengaturan pembatasan waktu layar, penyaringan konten, dan pemantauan aktivitas aplikasi pada perangkat anak.
4. Belum adanya mekanisme pengawasan penggunaan gawai yang terstruktur dan konsisten di tingkat keluarga, sehingga orang tua cenderung mengandalkan larangan verbal tanpa dukungan teknis yang efektif.
5. Meningkatnya risiko paparan konten negatif dan perilaku sedentari pada anak usia sekolah dasar, yang berpotensi berdampak pada kesehatan fisik dan psikososial anak akibat penggunaan gawai yang tidak terkontrol.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan edukasi dan sosialisasi penggunaan aplikasi *Google family link* dipandang sebagai intervensi yang tepat dan relevan untuk menjawab kebutuhan prioritas mitra. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan literasi digital dan keterampilan praktis orang tua dalam mengelola serta mengawasi penggunaan gawai anak, sehingga orang tua mampu menjalankan peran pengasuhan digital secara lebih efektif, terstruktur, dan berkelanjutan di lingkungan keluarga.



Gambar 1. Situasi Kegiatan Sosialisasi Aplikasi *Parenting Control* (Family Link) Pada Orang Tua Siswa Di SD GMIM VIII Tomohon

### III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, melalui metode sosialisasi dan pendampingan penggunaan aplikasi *parenting control Google family link* kepada orang tua siswa SD GMIM VIII Tomohon. Pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan observasi awal dan komunikasi informal dengan pihak sekolah serta orang tua siswa untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait penggunaan gawai pada anak. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun materi edukasi yang mencakup dampak penggunaan gawai terhadap kesehatan anak, konsep *digital parenting*, serta pengenalan aplikasi *Google family link*. Selain itu, dilakukan penyusunan media presentasi, panduan instalasi aplikasi, serta penyiapan alat dan bahan

pendukung, antara lain laptop, proyektor, jaringan internet, perangkat gawai orang tua dan anak, serta akun Google yang diperlukan untuk proses instalasi dan pengaturan aplikasi.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa kegiatan utama, yaitu:

- Penyampaian materi menggunakan metode ceramah mengenai dampak penggunaan gawai pada anak, risiko konten digital, dan prinsip pengasuhan digital yang sehat;
- Diskusi interaktif, yang memberikan ruang bagi orang tua untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta pertanyaan terkait pengawasan penggunaan gawai anak;
- Demonstrasi dan pendampingan langsung, meliputi instalasi aplikasi *Google family link*, pengaturan akun anak, pembatasan durasi penggunaan gawai, penyaringan konten, serta pemantauan aktivitas aplikasi. Pendampingan dilakukan secara bertahap agar seluruh peserta mampu mengikuti setiap langkah pengaturan aplikasi secara mandiri.

## 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman dan keterampilan orang tua setelah kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi, diskusi reflektif, serta umpan balik lisan dari orang tua mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan aplikasi *Google family link*. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas metode pengabdian dan sebagai dasar perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang. Luaran dari kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas orang tua dalam melakukan pengawasan penggunaan gawai anak secara lebih terencana, efektif, dan berkelanjutan.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD GMIM VIII Tomohon dan dihadiri oleh lima orang dosen Program Studi S1 Administrasi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Tomohon, delapan belas orang tua siswa sebagai partisipan utama, serta seluruh mahasiswa tingkat III dan IV yang terlibat sebagai pendamping kegiatan. Keterlibatan multipihak tersebut mencerminkan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemecahan masalah aktual, yaitu tantangan pengasuhan anak di era digital yang semakin kompleks (Maulida et al., 2025).



Gambar 2. Pemaparan Materi Oleh Dosen Pada Orang Tua Siswa Di SD GMIM VIII Tomohon

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai fenomena penggunaan gawai pada anak usia sekolah dasar, termasuk peningkatan durasi *screen time* dan dampaknya terhadap aspek kesehatan fisik, psikologis, serta sosial anak. Orang tua menunjukkan antusiasme yang tinggi melalui diskusi aktif, terutama terkait kesulitan membatasi penggunaan gawai dan memilih konten yang aman bagi anak di rumah. Temuan ini sejalan dengan Penelitian Wulandari et al., (2021) yang menegaskan bahwa meningkatnya paparan

gawai pada anak menuntut keterlibatan aktif orang tua dalam melakukan pengawasan, pembatasan, dan pendampingan secara konsisten.

Hasil kegiatan ini juga diperkuat oleh Penelitian Lolowang et al., (2023) yang menunjukkan bahwa durasi *screen time* yang tinggi berhubungan signifikan dengan perubahan status gizi dan pola aktivitas fisik pada pemuda GMIM Kawangkoan. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada kelompok usia remaja dan pemuda, temuan ini relevan sebagai peringatan dini bahwa paparan layar yang berlebihan sejak usia sekolah dasar berpotensi berdampak jangka panjang terhadap perilaku sedentari dan kesehatan anak apabila tidak dikendalikan sejak dini melalui peran keluarga.

Selain itu, penelitian Huda et al., (2022) menemukan adanya hubungan antara aktivitas fisik, *screen time*, dan status gizi pada pemuda selama pandemi COVID-19, di mana peningkatan durasi penggunaan layar berkorelasi dengan penurunan aktivitas fisik dan peningkatan risiko status gizi tidak seimbang. Temuan ini memperkuat urgensi intervensi preventif melalui edukasi *digital parenting* kepada orang tua anak usia sekolah dasar, agar pembatasan *screen time* dapat dilakukan lebih awal sebelum pola perilaku menetap hingga remaja dan dewasa muda. Hasil kegiatan pengabdian ini tidak hanya relevan dalam konteks pengasuhan digital dan kesehatan psikososial anak, tetapi juga berkontribusi pada upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat, khususnya dalam mengendalikan dampak jangka panjang *screen time* terhadap kesehatan fisik dan status gizi. Pendekatan edukatif melalui keterlibatan aktif orang tua menjadi strategi kunci untuk membangun kebiasaan penggunaan teknologi yang sehat dan seimbang sejak usia dini.

Sesi selanjutnya, dilakukan pengenalan dan demonstrasi penggunaan aplikasi *google family link* sebagai salah satu solusi teknologi yang dapat mendukung praktik *digital parenting*. Peserta diberikan penjelasan mengenai fitur utama aplikasi, seperti pembatasan waktu layar, pemantauan aktivitas aplikasi, penyaringan konten sesuai usia, serta mekanisme persetujuan unduhan aplikasi. Pendekatan demonstratif dan praktik langsung ini memudahkan orang tua dalam memahami penerapan *parental control* secara nyata, sebagaimana juga dilaporkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat oleh Hikmawati et al., (2023) yang menekankan pentingnya metode pelatihan berbasis praktik bagi wali murid.



Gambar 3. Pengenalan Dan Demonstrasi Aplikasi *Google family link* Oleh Dosen Pada Orang Tua Siswa Di SD GMIM VIII Tomohon

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua mengenai konsep *digital parenting* serta kesadaran akan pentingnya pendampingan penggunaan gawai anak secara bijak dan terstruktur. Orang tua mulai memahami bahwa pengawasan digital tidak hanya sebatas larangan, tetapi juga mencakup pengaturan waktu, pemilihan konten, dan pembentukan kebiasaan digital yang sehat. Hasil ini sejalan dengan temuan Nofrianni & Subhanadri, (2025) yang menyatakan bahwa edukasi *digital parenting* mampu meningkatkan literasi digital orang tua sekaligus menurunkan risiko kecanduan *gadget* pada anak usia sekolah.

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan berikut evaluasi dampak kegiatan dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* sederhana kepada 18 orang tua peserta, dengan instrumen kuesioner skala Likert (1–5) yang mengukur tiga aspek utama:

1. Pengetahuan tentang dampak *screen time*
2. Pemahaman konsep *digital parenting*
3. Keterampilan penggunaan *Google family link*

Tabel 1. Perubahan Pengetahuan dan Keterampilan Orang Tua (n = 18)

Aspek yang Dinilai	Rerata Pre-test	Rerata Post-test	Peningkatan
Pengetahuan dampak <i>screen time</i>	2,4	4,1	+1,7
Pemahaman <i>digital parenting</i>	2,6	4,3	+1,7
Keterampilan <i>parental control</i>	1,9	4,0	+2,1

Tambahan temuan observasional yang diperoleh beberapa poin antara lain:

1. 100% peserta berhasil melakukan instalasi *Google family link*
2. 83,3% peserta mampu mengatur pembatasan waktu layar secara mandiri
3. 77,8% peserta mampu mengaktifkan penyaringan konten sesuai usia anak

Dampak dari pendekatan demonstratif dan pendampingan langsung tercermin pada hasil evaluasi pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Rerata skor pengetahuan orang tua mengenai dampak *screen time* meningkat dari 2,4 pada pre-test menjadi 4,1 pada post-test. Pemahaman konsep *digital parenting* juga mengalami peningkatan dari 2,6 menjadi 4,3, sementara keterampilan teknis penggunaan aplikasi *parental control* menunjukkan kenaikan paling tinggi, yaitu dari rerata 1,9 menjadi 4,0. Secara praktis, seluruh peserta mampu melakukan instalasi aplikasi *Google family link*, dan sebagian besar telah dapat mengatur pembatasan waktu layar serta penyaringan konten secara mandiri. Temuan ini memperkuat efektivitas metode pelatihan berbasis praktik langsung sebagaimana dilaporkan oleh Hikmawati et al., (2023).

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua mengenai konsep *digital parenting* serta kesadaran akan pentingnya pendampingan penggunaan gawai anak secara bijak dan terstruktur. Peningkatan ini tercermin dari selisih skor pre-test dan post-test sebesar 1,7 poin pada aspek pemahaman *digital parenting*, yang menunjukkan perubahan dari kategori rendah–sedang menjadi kategori baik. Orang tua mulai memahami bahwa pengawasan digital tidak hanya sebatas larangan, tetapi juga mencakup pengaturan waktu, pemilihan konten, dan pembentukan kebiasaan digital yang sehat.

Secara teoretis, temuan kegiatan ini mendukung konsep *parental mediation* yang dikemukakan oleh Livingstone & Helsper, (2008) yang menekankan bahwa pengawasan penggunaan media digital anak perlu mengombinasikan kontrol teknis dengan pendekatan komunikasi yang terbuka dan edukatif. Pendekatan ini juga didukung oleh penelitian lokal yang dilakukan oleh Rahmawati & Nurhidayah, (2020), yang menemukan bahwa komunikasi dua arah antara orang tua dan anak dalam pengasuhan digital berkontribusi signifikan terhadap penerimaan anak terhadap aturan penggunaan gawai serta menurunkan potensi konflik dalam keluarga. Diskusi selama kegiatan menunjukkan bahwa orang tua mulai menyadari pentingnya dialog, kesepakatan bersama, dan keteladanan perilaku digital yang positif dalam keluarga, sehingga pembatasan penggunaan gawai tidak dipersepsikan sebagai hukuman semata.

Temuan tersebut juga sejalan dengan Penelitian Widyastuti et al., (2021) yang menyatakan bahwa praktik *digital parenting* yang efektif di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai pengasuhan komunikatif dan kontekstual sesuai budaya keluarga. Orang tua yang mengombinasikan pengawasan teknis dengan pendekatan edukatif terbukti lebih berhasil dalam membentuk perilaku penggunaan teknologi yang sehat pada anak usia sekolah. Hal ini menguatkan hasil kegiatan pengabdian bahwa penggunaan aplikasi *parental control* seperti *google family link* perlu disertai pemahaman konseptual mengenai peran orang tua sebagai pendamping, bukan hanya pengontrol. Keterlibatan mahasiswa tingkat III dan IV sebagai fasilitator kegiatan memberikan nilai tambah baik bagi proses pembelajaran mahasiswa maupun efektivitas pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa berperan aktif dalam membantu orang tua memahami penggunaan aplikasi serta menjadi penghubung komunikasi antara materi akademik dan praktik di lapangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian pengabdian masyarakat oleh Prasetyo & Lestari, (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa

dalam edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan literasi digital masyarakat sekaligus memperkuat kompetensi sosial dan profesional mahasiswa sebagai calon tenaga kesehatan masyarakat.

Berdasarkan dari aspek kebijakan, kegiatan ini selaras dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak (Kementerian Kesehatan RI, 2014b)(Kementerian Kesehatan RI, 2014b) yang menegaskan peran keluarga sebagai lingkungan utama dalam menjaga kesehatan dan tumbuh kembang anak secara optimal. Selain itu, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak (Kementerian Kesehatan RI, 2014a) juga menekankan pentingnya deteksi dini faktor risiko lingkungan, termasuk paparan teknologi digital yang tidak terkontrol. Kegiatan edukasi *digital parenting* ini dapat dipandang sebagai bentuk implementasi promotif dan preventif yang sejalan dengan kebijakan nasional di bidang kesehatan anak. Secara keseluruhan, kegiatan edukasi dan sosialisasi penggunaan aplikasi tersebut terbukti memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengawasan digital anak. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan literasi digital orang tua, tetapi juga memperkuat peran keluarga sebagai benteng utama dalam melindungi anak dari dampak negatif teknologi.



Gambar 3. Dokumentasi Setelah Kegiatan Bersama Dosen, Mahasiswa Dan Orang Tua Siswa Di SD GMIM VIII Tomohon

## V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil menjawab permasalahan utama mitra, yaitu rendahnya pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mengawasi penggunaan gawai anak usia sekolah dasar di SD GMIM VIII Tomohon. Keberhasilan program ditunjukkan oleh peningkatan signifikan pengetahuan dan keterampilan orang tua, di mana rerata skor pemahaman *digital parenting* dan dampak *screen time* meningkat dari kategori rendah-sedang menjadi tinggi, serta seluruh peserta (100%) mampu melakukan instalasi aplikasi *Google family link*. Selain itu, sebagian besar orang tua telah mampu mengatur pembatasan waktu layar (83,3%) dan mengaktifkan penyaringan konten sesuai usia anak (77,8%) secara mandiri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis demonstrasi dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan kapasitas orang tua sebagai pengawas utama penggunaan gawai anak. Program ini tidak hanya meningkatkan literasi digital keluarga, tetapi juga berkontribusi pada upaya promotif dan preventif kesehatan anak melalui pengendalian *screen time* sejak dini. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar sekolah mengintegrasikan edukasi *digital parenting* ke dalam kegiatan rutin pertemuan orang tua, serta dilakukan pendampingan lanjutan untuk memantau konsistensi penerapan *parental control* di rumah. Pengabdian

selanjutnya dapat mengembangkan evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku penggunaan gawai anak sebagai indikator dampak berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SD GMIM VIII Tomohon atas dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Tomohon dan seluruh rekan Dosen Program Studi S1 Administrasi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Tomohon dan mahasiswa, serta seluruh orang tua siswa yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hikmawati, I., Purwanto Adi, L., Setiyabudi, R., & Susilo, R. (2023). *Pelatihan Pemanfaatan Parental Control Penggunaan Gadget Pada Anak Bagi Wali Siswa Sekolah Dasar*. 2(3), 8–11.
- Huda, M., Doda, D. V. D., Posangi, J., & Surya, W. S. (2022). *HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS FISIK , SCREEN TIME , DAN KONSUMSI MINUMAN RINGAN DENGAN STATUS GIZI PADA PEMUDA SAAT PANDEMI COVID-19*. 6, 1943–1949.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014a). *PEMANTAUAN PERTUMBUHAN, PERKEMBANGAN, DAN GANGGUAN TUMBUH KEMBANG ANAK* (66).
- Kementerian Kesehatan RI. (2014b). *UPAYA KESEHATAN ANAK* (25).
- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2008). Parental Mediation of Children's Internet Use. *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 52(4), 581–599. <https://doi.org/10.1080/08838150802437396>
- Lolowang, M. A., Manampiring, A. E., Kairupan, B. H. R., & Welong, S. (2023). *Hubungan Perilaku Aktivitas Fisik dan Penggunaan Screen Time dengan Status Gizi pada Pemuda GMIM Kawangkoan*. 11(2), 185–191.
- Maulida, R., Puspitasari, T., Haryono, W., Informatika, S. T., Komputer, F. I., & Pamulang, U. (2025). *SOSIALISASI PENGGUNAAN GOOGLE FAMILY LINK SEBAGAI DIGITAL PARENTING CONTROL DI PKBM TINTA ILMU TANGERANG*. 5(1), 1–8.
- Nofrianni, E., & Subhanadri. (2025). *Edukasi Digital Parenting : Dampak Gadget Dan Pengawasan Anak Usia Sekolah Dasar*. 1(2), 33–38.
- Prasetyo, B., & Lestari, P. (2022). Peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat berbasis literasi digital keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*, 6(1), 55–63.
- Putera, A. N. (2024). *4 Aplikasi Parenting Control Terbaik untuk Lindungi Anak dari Konten Negatif*. Idncitizen.Com. [https://www.idncitizen.com/gaya-hidup/564800820/4-aplikasi-parenting-control-terbaik-untuk-lindungi-anak-dari-konten-negatif?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.idncitizen.com/gaya-hidup/564800820/4-aplikasi-parenting-control-terbaik-untuk-lindungi-anak-dari-konten-negatif?utm_source=chatgpt.com)
- Rahmawati, I., & Nurhidayah, S. (2020). Pola komunikasi orang tua dalam pendampingan penggunaan gadget pada anak usia sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1012–1023.
- Sisbintari, K. D., & Setiawati, F. A. (2022). *Digital Parenting sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19*. 6(3), 1562–1575. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1781>
- Widyastuti, D. A., Handayani, E., & Mulyani, S. (2021). Digital parenting dalam pengasuhan anak usia sekolah di era teknologi informas. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(3), 235–246.
- Wulandari, A., Sari, D. P., & Prasetyo, A. (2021). Peran orang tua dalam pengawasan penggunaan gadget pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1871–1882.